

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap badan usaha baik yang bergerak dalam bidang Manufaktur, Perdagangan dan maupun Jasa Konstruksi dalam aktivitas perusahaannya tidak lepas dari kegiatan pencatatan tentang Akuntansinya. Secara umum tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mendapat laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya.

Aset tetap sebagai salah satu kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dalam menunjang aktivitasnya yang bersifat permanen dan mempunyai peranan penting dalam menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Karenanya aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai. Cara memperoleh aset tetap akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Harga perolehan meliputi harga beli ditambah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya sampai aset tetap siap digunakan. Oleh karena itu, aset tetap harus dicatat sesuai harga perolehannya, sehingga laporan yang disajikan oleh perusahaan wajar dan menunjukkan nilai sebenarnya. Dalam penggunaan aset tetap, ada beban yang dikeluarkan pada setiap tahunnya yaitu beban penyusutan aset tetap.

Beban penyusutan aset tetap bukanlah biaya yang harus dikeluarkan oleh kas tetapi hanya sebagai proses alokasi sebagian harga perolehan aset tetap menjadi beban. Beban ini muncul karena setiap aset tetap akan mengalami penurunan kegunaan yang disebabkan oleh keausan, keusangan, dan sudah tidak layak pakai lagi. Terdapat berbagai metode mengenai beban penyusutan aset tetap sehingga biaya penyusutan yang dibebankan terdapat perbedaan dalam jumlah yang dialokasikan. Beban penyusutan aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar

akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya. Jika nilai penyusutan terlalu besar, maka laba disajikan terlalu kecil, tetapi sebaliknya jika penyusutan terlalu kecil pula, maka laba disajikan terlalu besar. Hal ini akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Pada laporan ini, yang menjadi objek penulisan adalah CV Jaya Sempurna yang kegiatannya bergerak dibidang jasa yaitu kontraktor atau jasa kontruksi gedung, jalan, jembatan, Irigasi. Sehubungan dengan adanya kegiatan operasional perusahaan CV Jaya Sempurna memiliki aset tetap seperti bangunan, kendaraan, peralatan dan mesin, dan peralatan kantor sebagai sarana pendukung kegiatan operasional perusahaan.

Pencatatan harga perolehan aset tetap yang dilakukan oleh CV Jaya Sempurna mencatat harga perolehan aset tetap sebesar harga beli tanpa memperhitungkan biaya yang dikeluarkan seperti biaya pengiriman, pemasangan, perantara, balik nama, dan sebagainya. Perusahaan juga menghitung beban penyusutan aset tetap tersebut tidak berdasarkan jangka waktu yang sebenarnya atas pemakaian aset tetap tersebut. Seperti perhitungan penyusutan aset tetap yang dibeli pada pertengahan tahun, aset tetap yang dibeli pertengahan tahun penyusutannya tetap dihitung satu tahun, sehingga membuat beban penyusutan pada tahun pertama terlalu besar. Hal ini tentu mempengaruhi jumlah akumulasi penyusutan dan nilai buku aset tersebut, sehingga hal tersebut mempengaruhi laporan keuangan yaitu beban penyusutan pada laporan laba rugi dan biaya perolehan aset tetap serta akumulasi penyusutan pada laporan posisi keuangan. Maka penulis tertarik untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan perusahaan CV Jaya Sempurna mengenai pencatatan harga perolehan, penetapan penyusutan, serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan selama tahun periode 2016,2017, dan 2018, maka judul yang diambil adalah **“Analisis Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap pada CV Jaya Sempurna”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdahulu, permasalahan yang penulis temui pada CV Jaya Sempurna adalah:

1. Bagaimana pencatatan Harga Perolehan Aset Tetap pada CV Jaya Sempurna?
2. Bagaimana perhitungan Penyusutan Aset Tetap pada CV Jaya Sempurna?
3. Bagaimana Penyajian Aset Tetap CV Jaya Sempurna pada Laporan Keuangan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasannya dibatasi pada analisis perlakuan akuntansi atas Aset Tetap pada CV Jaya Sempurna selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018. Perlakuan akuntansi yang dimaksud yaitu pencatatan harga perolehan, perhitungan penyusutan dan penyajian atas aset tetap yang sesuai dengan SAK ETAP 2018.

Data perusahaan yang akan digunakan adalah Daftar Aset Tetap dan Penyusutannya, Laporan Laba Rugi, dan Neraca perusahaan tahun 2016, 2017, dan 2018.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa perlakuan akuntansi pada aset tetap sehubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat perolehan aset tetap yang diterapkan oleh CV Jaya Sempurna.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa perlakuan akuntansi pada aset tetap sehubungan dengan perhitungan penyusutan untuk tahun 2016, 2017, dan 2018 pada CV Jaya Sempurna.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa perlakuan akuntansi pada aset tetap sehubungan dengan penyajian Laporan Keuangan untuk tahun 2016, 2017. Dan 2018 pada CV Jaya Sempurna.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah wawasan mengenai perlakuan akuntansi atas Aset Tetap yang benar.

2. Manfaat bagi perusahaan adalah memberikan masukan kepada perusahaan atas perlakuan akuntansi atas Aset Tetap.
3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya adalah sebagai bahan bacaan atau studi pustaka yang dapat bermanfaat dimasa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menyusun laporan akhir pada tahun berikutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:193) adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder
Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Teknik pengumpulan data menurut Dr. Sudaryono (2017:205) yang dapat dilakukan adalah :

1. Kuisisioner (Angket)
Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
2. Wawancara (*Interview*)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
3. Observasi
Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
4. Tes
Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
5. Dokumentasi
Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, film documenter, data yang relevan penelitian.

Dalam melakukan pengumpulan data pada CV Jaya Sempurna, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek yang diteliti yaitu CV Jaya Sempurna, selain itu penulis juga melakukan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan.

Dari kegiatan pengumpulan data tersebut, penulis membagi menjadi data-data yang objektif dan diperlukan untuk mendukung penyusunan laporan akhir ini. Pembagian data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Sekunder
 1. Laporan Laba Rugi Perusahaan
 2. Neraca Perusahaan
 3. Daftar Aset Tetap tahun 2016, 2017, dan 2018
2. Data Primer
 1. Sejarah Perusahaan
 2. Struktur Organisasi Perusahaan
 3. Pembagian Tugas dan Wewenang

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Berikut adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan mengemukakan dasar permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu: latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan mengenai pengertian aset tetap, pengelompokan aset tetap, harga perolehan aset tetap, cara perolehan aset tetap, pengertian penyusutan, faktor yang mempengaruhi penyusutan, metode perhitungan penyusutan, penentuan umur aset, penyusutan untuk sebagian periode dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan CV Jaya Sempurna, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

Bab IV Pembahasan

Bab ini membahas tentang analisis perlakuan akuntansi pada saat pencatatan harga perolehan aset tetap, perhitungan penyusutan aset tetap, dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya penulis akan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.